

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar yang sering menjadi masalah bagi peserta didik antara lain disebabkan oleh tuntutan yang tinggi terhadap prestasi belajar peserta didik, hal seperti ini akan berdampak buruk terhadap prestasi belajar di sekolah (Barseli & Irdil, I, 2017). Prestasi belajar yang di capai peserta didik harus sesuai dengan kriteria yang telah di tetapkan dalam prestasi belajar, dan menilai hasil yang di peroleh oleh siswa (Syah, 2011).

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar di segala bidang yang sering dilakukan oleh peserta didik. Seperti motivasi dari orangtua, guru disekolah dan serta tenaga pendidik disekolah sehingga akan berpengaruh ke diri peserta didik untuk meraih prestasi belajarnya secara optimal. Salah satu untuk meningkatkan prestasi belajar ialah memberikan bimbingan belajar dan motivasi belajar (Sumidjo, 1990). Selain itu juga prestasi belajar ialah bahwa rangkaian dari psiko-fisik, jiwa raga dan menuju ke perkembangan manusia yang utuh, yang dimana berarti menyangkut dengan unsur rasa, cipta dan karsa, afektif, ranah kognitif, dan psikomotorik. (Sardiman, 2006).

Adapun peneliti sebelumnya yang membahas tentang hubungan kontrol diri siswa dengan prestasi belajar berfokus pada topik utama. Beberapa penelitian telah meneliti tentang perilaku hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar oleh anak sekolah SMA. Kenyataan yang ditemukan di SMA Negeri 7 Padang, ada beberapa siswa yang tidak bisa mengontrol dirinya sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa tersebut. Keinginan setiap individu yang ditunjukkan melalui prestasi-prestasi yang di perolehnya. Kesuksesan bagi seorang siswa apabila mampu menunjukkan prestasi melalui hasil belajar yang baik dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta

jauh dari terutama akademik (Reski, N., Taufik & Ifdil, 2013). Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti seberapa kuat hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar peserta didik di kelas VIII C di SMP Negeri 26 Kota Bandung.

Penelitian ini berfokus pada prestasi belajar peserta didik akan terlihat jikalau seorang peserta didik di sekolah menenga pertama kelas VIII C di salah satu sekolah di kota Bandung. Penelitian ini telah menghasilkan banyak intervensi terhadap prestasi belajar yang berbasis sekolah. Untuk karena itu peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang baik siswa harus mengalami sebuah proses pembelajaran. Dengan kata lain jika remaja tersebut tidak mengikuti kegiatan pembelajaran atau tidak pernah sama sekali memiliki niat untuk belajar maka akan dipastikan siswa tersebut akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun jika siswa tersebut mengikuti kegiatan pembelajaran atau belajar dengan teratur maka akan memiliki prestasi belajar yang bagus pula.

Prestasi belajar adalah nilai perumusan terakhir yang dapat diberikaan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi siswa selama masa tertentu. dari pendapat di atas dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan, pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes (Suryabrata, 2006). Adapun dampak yang mengakibatkan prestasi belajar yang dipaksakan oleh ke diri peserta diri iala stress akademik tidak sepenuhnya bermakna negatif melainkan dapat bermakna positif dalam artian dapat sebagai tantangan untuk mengatasinya, Kondisi ini antara lain disebabkan oleh tuntutan yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa dimana hal seperti itu akan berdampak buruk terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri di sekolah (Barseli & Ifdil. I, 2017).

Peneliti menemukan masalah prestasi belajar peserta didik di sekolah menengah pertama yaitu perilaku menyontek atau kurangnya motivasi belajar siswa, salah satunya perilaku menyontek peserta didik terdapat beberapa peserta didik yang menyontek jawaban temannya pada saat belajar maupun bertukar jawaban maka dari itu akan berpengaruh motivasi belajar peserta didik dan menurutnya prestasi belajar peserta didik jika maelakukan hal tersebut. Pretasi bisa dikatakan berubah dalam suatu hal seperti tingkah laku atau bisa juga dengan

kemampuan yang meningkat selama berapa waktu kedepan dan tidak akan disebabkan dengan proses perkembangan, tapi dengan adanya situasi terwujudnya bentuk hasil proses belajar tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa pengamatan dan wawancara telah dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 26 Kota Bandung dikelas VIII C Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki prestasi belajar yang rendah dan dapat mempengaruhi prestasi belajar, dan pada umumnya sering terjadi dalam sekolah yaitu perkelahian, permusuhan, menyontek, saling ejekan dan nilai yang menurun serta stres akademik, kondisi ini antara lain disebabkan oleh tuntutan yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa dimana hal seperti itu karena memiliki kontrol diri yang rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan berubahnya peserta didik yang dapat diwujudkan pemahaman untuk pengetahuan yang pada dasarnya usaha peserta didik. Pendidikan sebagai salah satu wadah yang mengembangkan diri peserta didik sudah semestinya jika memfasilitasi setiap peserta didik pada kontrol diri yang tinggi salah satunya agar bisa meningkatkan prestasi belajar

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan siswa kelas VIII C di salah satu sekolah menengah pertama di kota Bandung sebagai rekan peneliti, agar kita dapat lebih memahami konsepsi prestasi belajar terhadap peserta didik di sekolah menengah pertama. Dengan pemahaman ini, peneliti dapat lebih mengisolasi variabel dan mengembangkan terhadap prestasi belajar. Kepala sekolah dan Guru BK dapat merancang atau lebih memperhatikan prestasi belajar peserta didik di sekolah agar dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Untuk membantu kontrol diri yang baik pada siswa sekolah menengah pertama, di perlukan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memberikan jasa, manfaat atau kegunaan tertentu dalam mencari pemecahan ataupun mencegah terjadinya masalah pada diri individu (Prayitno, 2004).

Peran Bimbingan dan Konseling dalam kontrol diri terhadap prestasi belajar peserta didik untuk membantu dalam mengontrol sikap perilaku dan pengendalian diri yang baik. Pendekatan yang dilakukan memfasilitasi peserta didik agar merasa nyaman dan terbuka kepada guru bimbingan dan konseling untuk mencari sumber permasalahan yang dihadapi peserta didik. pemberian layanan informasi dan layanan penguasaan konten di kelas dengan memberikan nasehat dan motivasi belajar kepada siswa. Konselor di sekolah mempunyai peranan penting dalam membantu mengatasi kesulitan, dan keterbukaan hati konselor dalam membantu peserta didik. Menjadikan peserta didik sadar akan sikap dan tingkah laku yang kurang baik. Periode perkembangan peserta didik dituntut untuk menguasai salah satu tugas perkembangan yaitu perkembangan sosial untuk bersosialisasi dengan keluarga, lingkungan sekitarnya dan menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dimasyarakat.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Latar belakang penelitian yang telah di paparkan sebelumnya menggambarkan bahwa permasalahan hubungan kontrol diri (*self-control*) dengan prestasi belajar siswa yang sering terjadi karena lemahnya kontrol diri yang mengakibatkan prestasi belajar peserta didik menurun contohnya mengakibatkan peserta didik tersebut mudah untuk menyontek, tidak percaya diri, dan kurangnya motivasi belajar didalam diri. Memiliki kontrol diri yang tinggi sebagai pembimbing dan mengotrol perilaku sehari-hari peserta didik dalam membuat keputusan tanpa mempertimbangkan berbagai hal seperti tanggung jawab dan konsekuensi yang akan didapatkan. Jika peserta didik memiliki kontrol diri yang rendah dalam membuat keputusan yang mengakibatkan berbagai permasalahan dikemudian hari contohnya malas untuk melaksanakan kewajiban (belajar dikelas maupun dirumah), bertindak seenaknya dengan teman sebayanya dan dapat terjadi menimbulkan masalah kegagalan dalam pendidikan.

Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara kontrol diri dengan prestasi belajar siswa, lemahnya kontrol diri peserta didik dilihat dari hasil penelitian yang terdapat 25% siswa memiliki kontrol diri sedang dan 15,93% siswa memiliki

kontrol diri rendah (Astira, 2014). Kemudian ditemukan penelitian bahwa kontrol diri siswa berada pada kategori rendah 39,1% dan sangat rendah 13,8%. Keinginan setiap individu yang ditunjukkan melalui prestasi-prestasi yang diperolehnya (Elani, 2015).

Identifikasi permasalahan mengenai Hubungan kontrol diri (*self-control*) dengan prestasi belajar siswa untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kontrol diri (*self-control*) dengan prestasi belajar siswa pada kelas VIII C di SMP Negeri 26 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018-2019. Pertanyaan pada penelitian adalah:

- 1) Seperti apa gambaran umum kontrol diri siswa kelas VIII C di SMP Negeri 26 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018-2019?
- 2) Seperti apa tingkat prestasi belajar siswa VIII C di SMP Negeri 26 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018-2019?
- 3) Seberapa besar hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII C di SMP Negeri 26 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018-2019?
- 4) Bagaimana Implikasi layanan dengan bimbingan pribadi dan belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah “Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara konsep dengan prestasi belajar siswa pada kelas VIII C di SMP Negeri 26 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018-2019”. tujuan penelitian secara khusus yaitu:

- 1) Memperoleh gambaran secara empirik kontrol diri siswa kelas VIII C di SMP Negeri 26 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018-2019.
- 2) Terdeskripsinya tingkat prestasi belajar siswa kelas VIII C di SMP Negeri 26 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018-2019.
- 3) Teranalisisnya hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa kelas VIII C di SMP Negeri 26 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018-2019.
- 4) Teranalisisnya implikasi layanan dengan bimbingan pribadi dan belajar

1.4 Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

Penelitian diharapkan menambah wawasan bimbingan dan konseling, dan bermanfaat untuk memberikan kajian teoritis tentang hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar peserta didik.

2) Secara Praktis

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian adalah dijadikan rujukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam melakukan intervensi secara tepat dalam melakukan upaya mencegah dan memberikan *trirtment* yang memiliki tingkat hubungan kontrol diri dengan prestasi peserta didik.

1.5 Struktur Penulisan

Penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi; Bab II Kajian Teori yang terdiri dari Teori-teori Utama dan Pendukung, dan Penelitian Terdahulu; Bab III metode Penelitian yang terdiri dari Pendekatan dan Metode Penelitian, Lokasi penelitian dan Partisipasi, Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian , dan Teknik Analisis Data; Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisis temuan peneliti selama dilapangan; Bab V Penutup yang terdiri dari Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.